

FUNGSI MUSIK DALAM LITURGI PERIBADATAN DI GEREJA TORAJA JEMAAT BUNTUMINANGA

Nobertian Panca Tandibua'

Keywords :

*Music,
liturgy,
worship*

Kata Kunci:

*Musik,
Liturgi,
Peribadatan*

Correspondensi Author

Program studi pendidikan
Sendratasik,
Jurusan Seni Perunjukan,
Universitas Negeri Makassar
nopatanrimba@gmail.com

History Artikel

Received:

Reviewed:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Nobertian Panca Tandibua', 2021. *Fungsi Musik Dalam Liturgi Peribadatan Di Jemaat Buntuminanga. Skripsi. Jurusan Seni Pertunjukan. Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing Oleh Tony Mulumbot Dan Sumiani).*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana latar belakang penggunaan Musik dalam liturgi peribadatan dan mendeskripsikan peranan Musik dalam liturgi peribadatan di Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dari subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap informan yang mengikuti ibadah serta pelayan dalam Ibadah di Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga. Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan musik di Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga bukanlah suatu hal yang asing lagi melainkan sudah menjadi hal yang selalu dilakukan setiap melaksanakan peribadatan, penggunaan musik sudah dilakukan sejak tahun 1990 hingga sekarang guna untuk menunjang lancarnya peribadatan dan meningkatkan minat dan daya tarik jemaat untuk datang beribadah. dan peranan musik dalam Liturgi peribadatan yaitu dapat membantu jemaat untuk menghayati dan mengikuti jalannya ibadah, karena dengan adanya musik ibadah menjadi lebih khitmat. sehingga musik tidak dapat dipisahkan dari peribadatan .

ABSTRACT

Nobertian Panca Tandibua', 2021. *The Function Of Music in the liturgy of worship in the Buntuminanga congregation. Thesis. Departemen of Performing Arts. Faculty of Art and Design, Makassar State University. (Supervised by Tony Mulumbot and Sumiani)*

This study aims to describe the background of the use of music in the liturgy of worship and to describe the role of music in the liturgy o worshi in the Toraja Churh of the Buntuminanga congregation. The method used is descriptive method with a qualitative approach. Which aims to describe the situation of the subject under study. The data collection technique wa carried out by interviewing informants who attended services and servants in worship at the church of the Buntuminanga congregation. Based on the results of the auther's research, it can be concluded that the use of music in the Toraja church of the Buntuminanga Congregation. Is not something strange anymore but has become something that is always done everytime they carry out worship, the use of music has been carried out since 1990 until now in order to support the smooth running of worship and increase interest

and the attraction of the congregation to come to worship. and the role of music in the liturgy of worship, which can help congregations to appreciate and follow the course of worship, Because with the existance of worship music becomes more solemn, so that music cannot be separated from worship.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat Kristiani, musik adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam beribadah kepada Tuhan Sang Pencipta. Di dalam peribadatan umat kristiani Tidak ada ibadah yang dilakukan tanpa musik, baik itu hanya berupa nyanyian lagu atau pun dengan instrumen musik. Di dalam Alkitab umat kristiani ada banyak ayat-ayat yang menjelaskan bahwa musik (nyanyian dan permainan alat musik) harus selalu digunakan dalam memuji dan menyembah Tuhan

Musik bagi agama Kristen tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan beragama, karena itu para pemuka agama selalu berusaha mencari cara yang paling mudah dipahami oleh para umatnya untuk melaksanakan ibadah (Purwidodo, 1983: 61). Kebaktian atau ibadah umat Kristiani mencakup semua peristiwa dalam hidup, kebaktian adalah sebagai jawaban kepada Tuhan yang hadir. Jawaban itu dibentuk dalam bentuk liturgi dan diwarnai dengan suara dan perbuatan yang indah-indah yang membentuk suatu peristiwa yang berisikan Tuhan hadir berfirman kepada manusia, manusia mendengarnya dan memberikan puji-pujian melalui nyanyian atau musik, doa permohonan, serta memberikan persembahan sebagai rasa ungkapan syukur atas pemberian Tuhan.

Fungsi utama dari musik ialah "to clothe the text of liturgi" (Pembungkus teks liturgi). To clothe sama dengan melapisi, menutupi. Musik itu adalah sebagai pembungkus teks liturgi agar teks liturgi dapat lebih indah, lebih mudah dihayati (Reed, 1959: 159). Penggunaan Musik di dalam Gereja mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pembinaan rohani anggota jemaat. Kedudukan atau penggunaan

musik dalam kebaktian Gereja, bukanlah sebagai tambahan melainkan merupakan hal yang tidak terpisahkan sejak awal sampai berakhirnya kebaktian. Penggunaan musik sangat penting artinya bagi jemaat, karena melalui musik anggota jemaat dapat tertolong untuk menginternalisasikan makna ibadah dan ke hikmatan penyembahan kepada Tuhan dalam kebaktian. Peranan pelayan musik dalam ibadah sangat penting yaitu sebagai pengiring ataupun pemandu jemaat saat bernyanyi pada waktu ibadah.

Gereja Toraja didirikan pada 25 Maret 1947 di Rantepao. Gereja Toraja lahir dan tumbuh dalam sejarah pemberitaan Injil oleh suatu badan Zending yang disebut GZB (Gereformeerde Zendingbond- GZB). GZB didirikan oleh satu aliran dalam tubuh Gereja Hervormd Belanda (NHK). GZB mengutus penginjil dan guru-guru sekolah di kalangan suku Toraja. Atas kerja keras dan pengorbanan mereka, terbentuklah jemaat-jemaat di berbagai tempat yang kemudian mendirikan Gereja Toraja yang berdiri sendiri.

Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga memiliki alat musik keyboard dan gitar namun yang sering kali digunakan dalam peribadatan yaitu alat musik keyboard, karena alat musik keyboard kaya akan bunyi-bunyi yang dapat menunjang jalannya peribadatan dan juga alat musik keyboard ini bisa mengatur nada, tempo, tanda birama lagu. Jemaat Buntuminanga juga memiliki pengiring musik Gereja yang bertugas untuk mengiringi dan memandu jemaat bernyanyi dan cantoria yaitu pemandu lagu yang bertugas memandu jemaat menyanyi dengan tepat. Namun terkadang dalam proses peribadatan jemaat Buntuminanga ini tidak menggunakan alat musik yang ada di jemaat sehingga daya tarik jemaat untuk datang beribadah jadi berkurang, menurut beberapa anggota jemaat yang ada di sana, jika dalam

Nobertian Panca Tandibua', Fungsi musik dalam liturgi peribadatan di gereja toraja jemaat Buntuminanga

peribadatan atau kebaktian lainnya menggunakan musik, jemaat pun juga bersemangat untuk mengikuti ibadah karena musik dapat membantu jemaat untuk lebih menghayati makna peribadatan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Fungsi Musik dalam Liturgi Peribadatan di Gereja Toraja, Jemaat Buntuminanga"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang penggunaan musik dalam liturgi peribadatan di Gereja Toraja, Jemaat Buntuminanga?
2. Bagaimana peranan musik dalam liturgi Peribadatan di Gereja Toraja, Jemaat Buntuminanga?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar belakang penggunaan musik dalam Peribadatan di Gereja Toraja, Jemaat Buntuminanga.
2. Mendeskripsikan peranan musik dalam liturgi Peribadatan di Gereja Toraja, Jemaat Buntuminanga.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah bahan inventarisasi tulisan tentang fungsi musik dalam ibadah umat Kristiani.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, siswa dan mahasiswa serta masyarakat luas, khususnya bagi pecinta musik gerejawi
3. Menambah pengetahuan bagi para pengiring yang pelayanan di gereja-gereja.
4. Bahan referensi bagi para peneliti yang meneliti topik yang relevan dengan judul penelitian ini .

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif , yaitu berupa keterangan-keterangan yang diperoleh dari interview yang dilakukan di Penelitian. Maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, Penelitian ini dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga Klasis Parandangan, Kecamatan Buntupepasan Toraja utara, Sumber data penelitian ini bersumber dari Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga klasis Parandangan yang dimana jemaat ini menjadi lokasi penelitian penulis. Selain itu sumber data juga dapat dihimpun dari kegiatan dan proses kebaktian yang dilakukan oleh jemaat Buntuminanga. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga, Pendeta jemaat buntuminanga yaitu Pdt Nikodemus Tandi Ma'dika S.Th dan beberapa anggota Jemaat dan anggota PPGT yang memiliki pengetahuan tentang Musik gerejawi yang aktif dalam peribadatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Sejarah Singkat Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga

Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga sebelum menjadi salah satu jemaat, jemaat Buntuminanga adalah Cabang Kebaktian dari Jemaat Tondok Litak-Klasis Sesean pada tahun 1951 sampai pada Tahun 1962, Karena jarak yang sangat jauh antara Gedung Gereja Toraja Jemaat Tondoklitak dengan anggota jemaat yang berada di jemaat Buntuminanga, Maka pada Tahun 1962 mulailah berdiri sendiri sebagai Jemaat Buntuminanga, yang dimana bangunan untuk beribadah masih terbuat dari kayu.

2. Gambaran Umum Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga

Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga adalah salah satu Gereja Toraja yang berada di Klasis Parandangan, Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja utara. Secara geografis, Jemaat Buntuminanga berada sekitar 25 KM arah Utara dari kota Rantepao sebagai Ibukota Kabupaten Toraja Utara. Saat ini bangunan Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga semuanya adalah permanen. Dimana di bagian belakang Gereja juga terdapat Konsistori yang biasanya digunakan oleh para majelis gereja untuk persiapan sebelum ibadah dimulai dan juga sebagai tempat ibadah untuk kelas anak remaja (SMGT). Di lantai 2 konsistori terpadat pastori, Sekali pun Gereja ini Ukurannya tidak terlalu besar namun tatanan yang ada di dalamnya begitu rapi.

Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga saat ini dilayani oleh seorang Pendeta yang bernama Pdt. Nikodemus Tandi Ma'dika S.Th, dengan jumlah majelis 25 orang diluar Pendeta yang bekerja sama dengan pendeta untuk mengatur dan mengurus pelayanan gerejawi. Ada pun jumlah keseluruhan anggota jemaat terdiri atas 60 kepala keluarga yang terbagi di kelompok kebaktian.



Gambar 4.1. Papan Nama Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga yang menjadi tanda pengenal Lokasi. Dok Kevien Stenly Gessong,08 Maret 2021.



Gambar 4.2. Tampak depan Gedung Gereja Jemaat Buntuminanga dimana biasa juga dipergunakan untuk tempat beribadah Anak Sekolah Minggu (SMGT)..Dok Kevien Stenly Gessong,08 Maret 2021

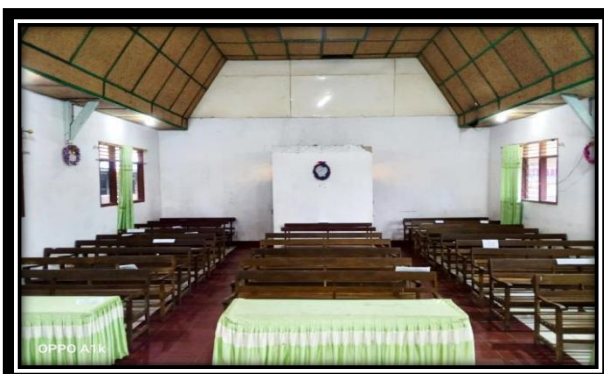


Nobertian Panca Tandibua', Fungsi musik dalam liturgi peribadatan di gereja toraja jemaat Buntuminanga

Gambar 4.3 Tampak Samping Gedung Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga, gedung gereja ini berada di jalan poros Buntuminanga-Pengkarooan manuk. Dok Kevien Stenly Gessong, 08 Maret 2021.



Gambar 4.4. Bagian Dalam Gedung Gereja Jemaat Buntuminanga dimana dirungan ini difungsikan sebagai tempat untuk beribadah baik itu ibadah anak Sekolah minggu (SMGT) maupun organisasi intra gereja (OIG) ,Seperti Persatuan Wanita Gereja Toraja (PWGT), Persatuan Kaum Bapak Gereja Toraja (PKBGT), Persatuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) dan ibadah hari minggu maupun ibadah lainnya seperti ibadah syukur atau ibadah pemberkatan Nikah. Dok Kevien Stenly Gessong, 08 Maret 2021.



Gambar 4.5. Bagian Dalam Gedung Gereja Jemaat Buntuminanga dimana dirungan ini difungsikan sebagai tempat untuk beribadah baik itu ibadah anak Sekolah minggu (SMGT) maupun organisasi intra gereja (OIG) ,Seperti Persatuan Wanita Gereja Toraja (PWGT), Persatuan Kaum

Bapak Gereja Toraja (PKBGT), Persatuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) dan ibadah hari minggu maupun ibadah lainnya seperti ibadah syukur atau ibadah pemberkatan Nikah. Dok Kevien Stenly Gessong, 08 Maret 2021.

3. Latar belakang penggunaan musik dalam liturgi peribadatan di Jemaat Buntuminanga.

Penggunaan alat musik dalam ibadah di jemaat Buntuminanga suatu hal yang tidak asing lagi, sejak tahun 1990 jemaat Buntuminanga sudah menggunakan alat musik sebagai pengiring dalam menunjang lancarnya Ibadah. Seiring dengan berkembangnya zaman jemaat buntuminanga selalu menggunakan alat musik dalam ibadah seperti alat musik keyboard hingga sekarang, namun dengan penggunaan alat musik sebagai pengiring jemaat menganggap musik hanya sebagai pelengkap saja sehingga jemaat belum memahami betul bagaimana atau apa peranan alat musik dalam ibadah.

Saat ini didalam ibadah, baik itu ibadah hari minggu maupun ibadah lainnya jemaat Buntuminanga selalu menggunakan alat musik keyboard sebagai pengiring karena menurut jemaat dengan adanya musik jemaat dapat tertolong untuk lebih menghayati ibadah dan menyampaikan pujiannya kepada Tuhan dalam ibadah yang sedang berlangsung. (Wawancara dengan Pdt Nikodemus Tandi Ma'dika S.Th.)



Gambar 4.6 .Alat musik Keyboard pertama yang dimiliki oleh Jem Buntuminanga. gambar alat musik yang sudah di pakai oleh jemaat Buntuminanga untuk mengiringi proses peribadatan mulai dari tahun 1990-2012. Dok Kevien Stenly Gessong, 08 Maret 2021.

Nobertian Panca Tandibua', Fungsi musik dalam liturgi peribadatan di gereja toraja jemaat Buntuminanga

Setahun kemudian Jemaat buntuminanga sudah jarang menggunakan alat musik lagi karena alat yang di ada di jemaat rusak dan pada saat itu jemaat belum memiliki uang untuk membeli Keyboard baru. Sampai Tahun 2016 Jemaat Buntuminanga sudah bisa membeli keyboard baru jadi jika melangsungkan ibadah dapat diringin dengan musik lagi. dan hal ini juga yang memacu semangat anggota jemaat untuk kembali dan rajin mengikuti peribadatan lagi.



Gambar 4.5 .Alat Musik keyboard baru yang digunakan di jemaat Buntuminanga sejak Tahun 2016 sampai sekarang. Dok Kevien Stenly Gessong, 08 Maret 2021.

4. Peranan Musik Dalam Liturgi Peribadatan Di Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pendeta Nikodemus Tandi Ma'dika S.Th, penggunaan musik sangat penting dalam peribadatan Gereja karena ketika ibadah, kita berusaha untuk mengekspresikan diri kita pada Tuhan, kehadiran kita bertemu dengan Tuhan secara pribadi, musik sangat menolong kita ke dalam suasana yang teduh. Musik juga sebagai sarana untuk menguatkan iman dan menghibur kita melalui pujian yang bersifat khotbah maupun doa.

Penulis melakukan penelitian di lapangan dengan melakukan wawancara Kepada Pdt. bersama dengan beberapa anggota Jemaat Buntuminanga Klasis Parandangan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada setiap responden. Oleh karena itu penulis akan memaparkan data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yaitu Sebagai berikut.

Penulis bertanya kepada Pendeta Nikodemus Tandi Ma'dika dan beberapa anggota jemaat lainnya mengapa musik (Keyboard) ada yang mengatakan bahwa penggunaan musik sangat diperlukan dalam ibadah karena musik dapat menambah nikmatnya ibadah, Ada juga yang mengatakan karena musik merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tata ibadah serta perberitaan Firman Tuhan, dan Juga ada yang mengatakan bahwa musik memberikan semangat dalam beribadah, seperti kata pamazmur "Pujilah Tuhan dengan musik kecapi, gendang, rebana dan semua yang dapat menghasilkan Bunyi-bunyian".

Penulis bertanya lagi "pentingkah musik (Keyboard) itu dalam ibadah" Anggota jemaat pun menjawab iya sangat penting karena adanya penggunaan musik/keyboard dapat membuat jemaat semangat dalam beribadah dan menyampaikan isi hatinya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh. Kemudian ada juga yang mengatakan bahwa musik itu sangat penting tapi penggunaan musik dalam ibadah harus disesuaikan dengan kondisi, artinya ketika berada di kampung maka yang berlaku adalah musik tradisional seperti gitar dan seruling atau alat musik apa saja yang ada di jemaat. selain itu ada yang mengatakan bahwa dengan adanya musik itu sangat penting karena jemaat akan semakin mendekatkan dirinya kepada Allah sang pemilik kehidupan ini, kemudian penulis bertanya lagi "Bagaimana Perasaan saudara/saudari bila beribadah diringi dengan Musik (Keyboard)" ada anggota jemaat yang mengatakan sangat senang, bersemangat karena dengan adanya iringan musik kita lebih Fokus pada Ibadah terlebih bisa memahami Firman Tuhan yang didengarnya, juga ada kesan tersendiri yang didapatkan. Bahkan Ada juga yang mengatakan bahwa kalau musiknya pas dengan suasana ibadah maka perasaan kita pasti senang sehingga dapat menimbulkan Gerak yang tidak disengaja, hal inilah yang membuat kita semangat dan lebih menghayati untuk beribadah

Pertanyaan ke-empat, "Menurut saudara(i) Musik atau Style bagaimana yang cocok digunakan dalam Ibadah" ada yang mengatakan bahwa jenis musik yang cocok

Nobertian Panca Tandibua', Fungsi musik dalam liturgi peribadatan di gereja toraja jemaat Buntuminanga

dalam ibadah ialah klasik dan melodi yang sesuai dengan syair lagu, tetapi kalau melihat perkembangan yang semakin meningkat maka musik yang paling cocok dalam ibadah ialah musik Orgel atau Keyboard. Ada Responden yang lain mengatakan bahwa musik yang cocok dengan ibadah ialah musik tradisional, bahkan semua musik cocok dengan ibadah asal digunakan dengan baik dan sesuai dengan kondisi dimana kita beribadah seperti kata pemazmur 150 :1-6 "Pujilah Dia dengan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kacapi, pujilah Dia dengan Rebana dan tari-tarian pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling dan pujilah dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah dia dengan ceracap yang berdentang biarlah semua yang bernafas memuji Tuhan" ,Bahkan ada responden mengatakan bahwa musik yang cocok dengan ibadah itu harus disesuaikan dengan kondisi dimana kita beribadah Dan beberapa responden mengatakan bahwa musik yang cocok dalam ibadah ialah musik kreatif (musik tradisional). Dari data-data yang telah diuraikan oleh penulis di atas, yang terdiri dari 4 pertanyaan dapat disimpulkan bahwa anggota jemaat yang menjadi nara sumber untuk memperoleh data sudah sebagian mengetahui tentang fungsi dan peranan penggunaan musik dalam ibadah di gereja maupun di luar gereja namun belum nampak secara maksimal.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota PPGT yang ada di jemaat Buntuminanga. adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota ppgt sebagai berikut: Pertanyaan pertama, "Menurut saudara(i) apakah ada perbedaan lagu-lagu yang dipakai pada saat ibadah PPGT dengan Ibadah Umum atau hari minggu" Responden mengatakan bahwa penggunaan lagu pada ibadah PPGT dengan ibadah Umum, berbeda karena liturgi yang dipakai saat ibadah PPGT dan ibadah hari minggu itu berbeda Juga ada responden mengatakan bahwa penggunaan lagu yang digunakan dalam ibadah ppgt dan ibadah umum itu berbeda tergantung orang yang membuat liturginya. (wawancara dengan Januarty Tryani Rimba S.KM, Merlin Londong S.PAK, Clara Natalia, Stefany Andarias Sampe) .

Pertanyaan kedua, "Pentingkah Musik (Keyboard) itu dalam ibadah Jika penting apakah dengan menggunakan Keyboard sebagai pengiring dapat menambah Hitmatnya ibadah". Responden mengatakan sangat

penting karena adanya penggunaan musik/keyboard dapat membuat jemaat semangat dalam beribadah dan menyampaikan isi hatinya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh, ada juga responden yang mengatakan bahwa musik itu sangat penting tapi harus juga disesuaikan dengan kondisi, Juga responden mengatakan bahwa dengan adanya musik itu sangat penting karena jemaat akan semakin mendekatkan dirinya kepada Allah sang pemilik kehidupan ini sehingga ibadah yang dilakukan terasa Khitmat karena didukung oleh musik yang digunakan (Wawancara dengan Jeriany Tandibua' S.Pd , Aprilianto Tandibua', Merianty Wilsa Rimba S.IP , Junety Tampang S.Th, Feronica Efrata S.IP, Martini Simon, Yulita Tampang .)

Pertanyaan ketiga, "Menurut saudara(i) apakah ada perbedaan style yang digunakan saat ibadah PPGT dengan ibadah Umum atau ibadah Hari minggu" Responden mengatakan bahwa Style yang digunakan pada saat ibadah PPGT dan ibadah Umum itu biasanya berbeda karena disesuaikan dengan lagu yang dinyanyikan, ada juga responden mengatakan bahwa penggunaan Style pada ibadah harus disesuaikan dengan lagu yang dinyanyikan juga tergantung dari musik yang dipilih oleh pengiring . Ada juga responden yang mengatakan bahwa pada saat ibadah PPGT lagu yang digunakan dalam beribadah kebanyakan lagu yang bersifat gembira, riang karena PPGT menyukai lagu yang semangat oleh karena itu style yang digunakan pasti sangat berbeda dengan style yang digunakan saat ibadah Umum (Wawancara dengan Merianty Wilsa Rimba S.IP, Junety Tampang S.Th ,Jean Arpal . Feronicha Efratha S.IP). Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa anggota PPGT maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan instrumen Keyboard sebagai pengiring memiliki fleksibilitas dimana style iringannya disesuaikan dengan selera pengiring atau dikondisikan dengan situasi yang ada. Hal ini membuat ibadah menjadi lebih Khitmat ketimbang beribadah tanpa iringan musik, dan juga penggunaan style dapat memperluas wilayah aransemen sebuah lagu dimana style juga dapat disesuaikan dengan kalangan usia tertentu.

Pembahasan

Istilah musik Gereja secara harafiah berarti musik yang dipakai dalam gedung Gereja atau musik khusus dari umat sebagai suatu persekutuan Gereja, namun secara khusus yang dimaksudkan ialah musik ibadat. (Edmund, 1998: 14). Ibadah adalah memberi segala yang ada pada diri dan hidup jemaat kepada Tuhan, maka bermusik bagi Dia adalah memberi yang terbaik dari apa yang dapat jemaat berikan, termasuk musik. Oleh sebab itu tidak semua gaya musik bisa dipakai di dalam ibadah. Dengan musik yang terbaik, maka jemaat yang bermusik bagi Tuhan yang bernyanyi ataupun memainkan instrumen haruslah orang-orang yang layak melakukannya.

Musik adalah suatu hal dan merupakan salah satu Alat yang dipakai oleh seseorang untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Pada dasarnya musik memang sangat Alkitabiah. Pada zaman Perjanjian Lama musik mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu ibadah. Kerena dengan adanya musik ibadah bisa lebih hidup, dan bukan hanya dalam ibadah saja tapi juga dalam hal syukuran seperti: ketika bangsa Israel berhasil menyebrangi laut Tiberau, Miryam, dan perempuan-perempuan Israel memainkan rebana sambil memuji Tuhan, dan juga setelah Tembok Yerikho runtuh waktu terompet dinyanyikan (Yosua 6:4-20). Puncak pelayanan musik terjadi pada waktu pentabisan Bait Allah pada Zaman Raja Salomo, Ketika memuliahkan Tuhan memenuhi Bait Allah saat itu musik dimainkan. juga oleh Daud dalam kitab Mazmur ditemukan beberapa alat musik yang dapat dipakai dalam ibadah untuk memuji Tuhan.

Seorang pelayan musik Gereja, dilihat dari segi kepribadiannya, sebaiknya mudah bergaul dan bekerja sama dengan siapa saja. Sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang pemusik Gereja adalah kesabaran, kesetiaan, ketelitian, dapat dipercaya, daya cipta, dan kesanggupan untuk menyesuaikan diri. (LLB, 1983: 72).

Pelayan musik Gereja dilihat dari segi musikalitasnya, harus memiliki dasar musik dan pengetahuan musik yang kuat, tentu saja dengan pengetahuan mengenai liturgi dan sejarah musik Gereja serta senantiasa menambah pengetahuan, terutama mengenai kontekstualisasi musik Gereja. Musik liturgi juga harus dapat dipertanggungjawabkan menurut ilmu musik pada umumnya. Seorang pemusik Gereja yang baik tentu tidak hanya memperhatikan sebuah nyanyian menurut melodi, ritme, syair, dan lainnya, tetapi juga memperhatikan ruangan tempat musik itu harus dibawakan dan kapan ia harus mulai dan mengakhiri permainannya. (Edmund, 1998: 67).

Allah menginginkan kita untuk terus berusaha menyembah Dia dalam bentuk apapun bahkan menyembah dengan menggunakan berbagai macam buyi-buyian seperti kecapi, rebana, seruling dan masi banyak lagi. dan Allah menginginkan semua ciptaannya untuk menggunakan talenta yang ada padanya. Akan tetapi manusia harus menemukan rencana Allah dalam dirinya dan memahami panggilannya sebagai umat yang telah di panggil dari kegelapan masuk dalam terang kristus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis maka dapat dikatakan bahwa peranan musik dalam ibadah sangat penting karena dengan adanya musik maka ibadah akan lebih hidup, semangat, mampu menarik perhatian Jemaat untuk mengikuti ibadah, dan sekaligus merupakan sarana untuk membantu pelayan dan anggota Jemaat untuk masuk dalam sebuah nyanyian penyembahan kepada Tuhan. Jadi dengan demikian bahwa kehadiran musik dalam ibadah adalah sesuatu yang sangat penting, namun bukan berarti bila tidak ada musik maka ibadah tidak akan jadi tetapi sungguh alangkah baik dan indahnya bila ibadah itu diiringi oleh musik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota Jemaat Buntuminanga sangat menyadari akan pentingnya peranan musik itu dalam ibadah, karena dengan kehadiran musik dalam ibadah dapat membangkitkan semangat dan gairah serta memberikan motivasi bagi anggota Jemaat untuk memuji

Nobertian Panca Tandibua', Fungsi musik dalam liturgi peribadatan di gereja toraja jemaat Buntuminanga

dan memuliakan Tuhan. Dimana penggunaan jenis musik yang dipakai harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. karena ada beberapa anggota jemaat yang mengatakan bahwa jenis musik yang cocok dalam ibadah ialah musik tradisional dan ada juga yang mengatakan bahwa yang paling cocok adalah musik modern bahkan ada yang mengatakan bahwa disesuaikan dengan situasi dan kondisi di mana ibadah itu dilaksanakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua alat musik itu bisa dipakai dalam ibadah tergantung dari situasi dan kondisi serta kesiapan alat musik itu sendiri.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota PPGT dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat dikatakan bahwa penggunaan lagu pada ibadah PPGT dengan ibadah Umum, berbeda karena liturgi yang dipakai saat ibadah PPGT dan ibadah hari minggu itu berbeda. tergantung orang yang membuat liturginya ibadah tersebut, dan penggunaan style yang digunakan pada saat ibadah PPGT dan ibadah Umum itu biasanya berbeda karena disesuaikan dengan lagu yang dinyanyikan. Juga tergantung dari musik yang dipilih oleh pengiring karena lagu yang digunakan pada saat ibadah PPGT adalah kebanyakan lagu yang bersifat gembira, riang karena PPGT menyukai lagu yang semangat oleh karena itu style yang digunakan pasti sangat berbeda dengan style yang digunakan saat ibadah Umum .

Pendapat responden di atas mengenai penggunaan alat musik dalam ibadah maka pada umumnya mereka mengatakan bahwa penggunaan musik dalam ibadah sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa para responden telah memahami dan dapat mengetahui mengapa musik itu sangat diperlukan dalam ibadah. Namun prakteknya belum maksimal karena sebagian responden belum memahami betul makna penggunaan musik dalam ibadah sehingga yang terjadi adalah yang penting main musik. Dari keempat bentuk pertanyaan yang diajukan penulis kepada beberapa anggota jemaat dan anggota PPGT untuk mengetahui fungsi dan peranan musik dalam ibadah, ternyata sebagian responden sudah mengetahui dan mengatakan bahwa fungsi dan peranan musik dalam ibadah itu sangat penting karena memberikan dorongan bagi jemaat untuk lebih bersemangat beribadah kepada

Tuhan dan mengungkapkan perasaannya kepada Tuhan. Dan setelah penulis bertanya kepada responden mengenai musik yang cocok dalam ibadah maka sebagian responden mengatakan bahwa sebenarnya semua jenis musik cocok dalam ibadah tergantung dari situasi dan selera pemainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis juga dapat menyimpulkan dari hasil pengamatan setelah mengikuti beberapa rangkaian ibadah yang dilaksanakan di jemaat buntuminanga ,baik itu ibadah PPGT maupun ibadah umum atau ibadah hari minggu dan ibadah lainnya yang diadakan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan musik sebagai pengiring dalam ibadah sangat diperlukan karena dengan adanya musik dapat memberi dorongan bagi jemaat untuk lebih bersemangat beribadah kepada Tuhan dan mengungkapkan perasaannya kepada Tuhan. ibadah menjadi lebih khitmat dibanding dengan beribadah tanpa musik. selain itu dengan adanya musik dapat membantu jemaat pada saat menyampaikan nyanyian kepada Tuhan, karena ada patokan musik yang didengarkan menjadi penuntun dalam bernyanyi prosesi ibadah berlangsung.

Berdasarkan hasil hasil wawancara dan pengamatan penulis setelah saat melakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa para responden bisa memahami sebenarnya tentang peranan musik dalam ibadah namun masih ada yang belum memahami peranan musik secara mendalam yang menyebabkan peranan musik dalam ibadah belum sepenuhnya nampak. karena penggunaan musik yang mereka lihat selama ini hanya sebatas pengiring saja. sehingga dalam mengaplikasikan musik secara baik dalam ibadah belum maksimal. Seperti kata Pemazmur Bersorak-sorailah bagi Allah, kekuatan kita, bersorak-sorailah bagi Allah Yakub. Angkatlah Lagu bunyikanlah Rebana, kacapi yang merdu, diiringi gambus (Mazmur 81:1-3) dan marilah kita bersorak-sorai untuk Tuhan, bersorak-sorai bagi Gunung batu keselamatan kita. Biarlah kita menghadap wajahnya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorak baginya dengan nyanyian mazmur (Mzm 95:1-2).

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengetahui bahwa di jemaat Buntuminanga

peranan musik dalam ibadah sudah nampak namun belum maksimal. hal ini terbukti dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada sebagian responden yang mengatakan bahwa musik hanya sebagai pelengkap dalam ibadah pada hal jika kita menyelusuri Alkitab secara mendalam maka kita mendapatkan musik sebagai hal yang terpenting dalam ibadah. Seperti kitab Mazmur yang mengatakan bahwa bersyukurlah kepada Tuhan dengan kecapi, bermaszmurla baginya dengan gambus sepuluh tali nyanyikanlah baginya nyanyian baru petiklah kecapi baik-baik dengan sorai-sorai (Mzm 33:2-3). Itu berarti bahwa peranan musik dalam ibadah memang sangat penting. Karena dengan adanya musik maka jemaat semakin bersemangat dalam mengikuti ibadah dan hal itulah yang kita harapkan jangan sampai jemaat hanya datang duduk diam lalu pulang tanpa membawa apa-apa, tapi ketika mereka pulang maka ada sesuatu yang mereka bisa bawa untuk tetap dijadikan sebagai Pedoman dalam melanjutkan kehidupan mereka. untuk itu marilah kita memelihara musik sebaik-baiknya, karena musik dapat menghidupkan suasana yang gembira bagi jemaat untuk beribadah kepada Tuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data-data di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan alat musik sebagai pengiring dalam liturgi peribadatan di jemaat Buntuminanga bukanlah hal yang asing lagi melainkan sudah diterapkan sejak beberapa tahun 1990 hingga sekarang guna untuk menunjang jalannya ibadah.
2. Peranan musik dalam ibadah itu sangat penting, karena musik dapat membawa suasana yang hidup dan kondusif. Musik adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam membangun ibadah, bukan berarti ibadah tanpa musik tidak ada gunanya tetapi dengan adanya musik

maka jemaat semakin terdorong untuk lebih bersemangat dalam menyampaikan pujiannya kepada Tuhan. Dengan adanya musik yang hikmat dalam ibadah maka ibadah jemaat dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas

B. Saran

Dari pembahasan di atas maka penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut yaitu:

1. Musik adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam ibadah, untuk itu perlu memelihara dan menata musik yang ada demi kelancaran ibadah kita agar ibadah dapat berjalan dengan hikmat dan berkualitas..
2. Kepada Majelis Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga Klasis Parandangan, agar memberikan perhatian yang serius kepada Penataan musik dan Alat Musik yang ada di jemaat dalam hal tanggung jawab demi kelancaran ibadah dalam jemaat.
3. Kepada Majelis Gereja Toraja Perlu mengadakan pelatihan kepada anggota jemaat yang memiliki bakat dibidang musik agar dapat menjadi kader pengiring dalam ibadah
4. Diharapkan hasil penelitian ini bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melengkapi kekurangan atau hal-hal yang dianggap penting tentang musik gerejawi.
5. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan atau referensi dalam perpustakaan FSD UNM

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. 2007. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Edmund, Karl. 1998. *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- LAI. 2006. *Alkitab dengan Kidung Jemaat*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- M. A., Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Mawene. 2007. *Gereja yang Bernyanyi*. Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani ANDI.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwidodo. 1983. *Sejarah Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Redaksi LLB. 1983. *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Reed, Luther D. 1959. *Workship A Study of Corpurate Devation*. Philadelphia.
- Soedarsono, R. M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suleman, Ferdinad, dkk. 2004. *Struggling in Hope, Bergumul dalam Pengharapan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- White, James F. 2009. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Ingkiriwang Berty . 2015. *Peranan Musik Dalam Ibadah Pemuda Di GKI Salatiga*.

A. Sumber tak Tercetak

- <http://enosipunk.blogspot.com/2011/03/fungsi-musik-gereja.html>. Diakses tanggal 15 Januari 2012.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Toraja. Diakses tanggal 15 Januari 2012.
- <http://www.pgi.or.id>. Diakses tanggal 15 Januari 2012.